

Optimalisasi Edukasi Skrining HIV Pada Ibu Hamil Dengan Media Video

Siswi Wulandari^{1*}, Erike Yunicha Viridula², Weni Tri Purnani³

¹Universitas Kadiiri, Kediri, Indonesia

²Universitas Kadiiri, Kediri, Indonesia

³Universitas Kadiiri, Kediri, Indonesia

*e-mail korespondensi: siswiwulandari@unik-kediri.ac.id

Abstract

HIV remains a significant global health issue, particularly for pregnant women and their unborn children. Early screening during pregnancy is crucial to prevent mother-to-child transmission. However, awareness and willingness to undergo HIV screening remain low in many communities. This community engagement program aimed to enhance pregnant women's understanding and awareness of HIV screening through video-based education in Ngadiluwih Village. The program was conducted from September to October 2024, involving 35 pregnant women from the first, second, and third trimesters. Participants were divided into seven groups to ensure effective knowledge dissemination. A pre-test and post-test were conducted to evaluate the effectiveness of the intervention. Results showed a 40% increase in knowledge scores, and the number of participants willing to undergo HIV screening rose from 14 to 30. Video-based education proved to be an effective method for conveying complex health information in an engaging and accessible manner. Despite infrastructure limitations and variations in educational background, the program successfully improved participants' awareness and attitudes. Future initiatives should expand the program to other regions and integrate additional digital learning tools to enhance accessibility and long-term impact.

Keywords: HIV screening; pregnant women; health education; video-based learning; community intervention

Abstrak

HIV tetap menjadi permasalahan kesehatan global yang signifikan, terutama bagi ibu hamil dan janinnya. Skrining dini selama kehamilan sangat penting untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Namun, kesadaran dan kesediaan ibu hamil untuk menjalani skrining HIV masih rendah di banyak komunitas. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil tentang skrining HIV melalui edukasi berbasis video di Desa Ngadiluwih. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2024, melibatkan 35 ibu hamil dari trimester pertama, kedua, dan ketiga yang dibagi menjadi tujuh kelompok untuk memastikan penyebaran informasi yang efektif. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 40%, dan jumlah peserta yang bersedia menjalani skrining HIV meningkat dari 14 menjadi 30 orang. Edukasi berbasis video terbukti sebagai metode yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara menarik dan mudah diakses. Meskipun terdapat keterbatasan infrastruktur dan variasi tingkat pendidikan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan sikap peserta. Inisiatif mendatang perlu memperluas program ke daerah lain serta mengintegrasikan alat pembelajaran digital tambahan untuk meningkatkan aksesibilitas dan dampak jangka panjang.

Kata kunci: skrining HIV; ibu hamil; edukasi kesehatan; pembelajaran berbasis video; intervensi komunitas

Accepted: 2025-02-26

Published: 2025-04-22

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang berdampak signifikan pada ibu hamil dan bayi mereka. Infeksi ini dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui, sehingga meningkatkan risiko kesehatan bagi bayi yang baru lahir. Indonesia termasuk dalam kategori negara dengan tingkat penularan HIV yang tinggi, terutama di kalangan kelompok rentan seperti ibu hamil. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2016), sekitar 25-35% bayi yang lahir dari ibu dengan HIV positif di negara berkembang berisiko tertular

virus ini. Oleh karena itu, skrining HIV bagi ibu hamil merupakan langkah deteksi dini yang sangat penting untuk mencegah transmisi vertikal dari ibu ke anak.

Namun, di berbagai wilayah, tingkat kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya skrining HIV masih tergolong rendah. Sebagai contoh, studi pendahuluan yang dilakukan di berbagai komunitas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih ragu atau enggan melakukan pemeriksaan HIV karena kurangnya informasi, stigma sosial, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan.

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini memiliki karakteristik sosial ekonomi yang bervariasi. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan yang beragam menjadi tantangan dalam menyampaikan informasi kesehatan yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, komunitas ini memiliki potensi yang besar dalam penguatan program kesehatan berbasis masyarakat dengan dukungan dari perangkat desa dan tenaga kesehatan setempat.

Berangkat dari permasalahan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV melalui optimalisasi edukasi berbasis media video. Media video dipilih karena mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, mudah diakses, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau penyebaran brosur.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Fatimah dan Hati (2015) menemukan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS berhubungan erat dengan rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam program skrining. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa media video sebagai alat edukasi lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan tradisional dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan, termasuk HIV/AIDS. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Halim et al. (2016) menegaskan bahwa keterlibatan tenaga kesehatan dalam edukasi HIV dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program skrining.

Dengan mempertimbangkan temuan dari berbagai penelitian tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengimplementasikan metode edukasi berbasis media video dengan dukungan tenaga kesehatan setempat. Diharapkan, melalui pemutaran video edukasi yang menarik dan interaktif, tingkat partisipasi ibu hamil dalam skrining HIV dapat meningkat secara signifikan. Program ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran komunitas tentang pentingnya deteksi dini HIV serta mengurangi stigma sosial terhadap ibu hamil yang menjalani pemeriksaan HIV.

Selain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini merupakan hilirisasi dari berbagai penelitian di bidang kesehatan maternal dan pencegahan HIV. Implementasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat luas serta menjadi model bagi program edukasi kesehatan berbasis komunitas yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, dengan sasaran utama ibu hamil yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap skrining HIV. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif guna meningkatkan pemahaman serta kesiapan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV sebagai bagian dari perawatan kehamilan mereka.

Tahapan metode yang digunakan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan

setempat guna mengidentifikasi peserta serta menentukan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian menyusun dan memproduksi video edukasi yang menjelaskan HIV/AIDS, cara penularan, pentingnya skrining, serta prosedur pemeriksaan yang harus dilakukan oleh ibu hamil.

Pada tahap pelaksanaan, video edukasi diputar dalam sesi pertemuan yang dihadiri oleh ibu hamil. Sesi ini dilengkapi dengan diskusi interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan informasi lebih lanjut terkait HIV/AIDS. Setelah sesi edukasi selesai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner post-test guna mengukur perubahan pemahaman mereka setelah mendapatkan edukasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi ibu hamil dalam kegiatan skrining HIV setelah edukasi. Wawancara dengan tenaga kesehatan setempat juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik terkait efektivitas program serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup definisi dan penyebab HIV/AIDS, cara penularan dan dampaknya terhadap ibu hamil dan bayi, manfaat deteksi dini serta prosedur skrining HIV, dan langkah-langkah pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Materi ini disampaikan secara visual dalam bentuk video guna meningkatkan daya tarik serta pemahaman peserta.

Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan program, digunakan beberapa alat ukur, antara lain pre-test dan post-test guna menilai peningkatan pemahaman peserta, observasi partisipasi dalam skrining HIV sebagai indikator perubahan sikap, serta wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan dan peserta untuk mendapatkan pandangan kualitatif terhadap efektivitas kegiatan ini.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya skrining HIV, peningkatan jumlah ibu hamil yang bersedia menjalani pemeriksaan, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mendukung deteksi dini HIV. Keberhasilan kegiatan ini juga diukur dari dampak sosial berupa peningkatan kesadaran komunitas serta potensi replikasi program di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat guna memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Ngadiluwih ini berhasil mencapai tujuan tersebut melalui edukasi mengenai pentingnya skrining HIV bagi ibu hamil, menggunakan media video sebagai alat bantu utama.

Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama bulan September hingga Oktober 2024, melibatkan 35 ibu hamil yang terdiri dari trimester pertama, kedua, dan ketiga. Untuk efektivitas penyampaian edukasi, peserta dibagi menjadi 7 kelompok yang tersebar di wilayah Desa Ngadiluwih.

3.1. Pencapaian Tujuan

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil di Desa Ngadiluwih tentang pentingnya skrining HIV. Indikator pencapaian tujuan ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah mengikuti edukasi. Berikut adalah beberapa indikator keberhasilan:

1. Peningkatan Pengetahuan: Data pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang terbatas tentang HIV dan pentingnya skrining. Setelah pemutaran video edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam

pengetahuan ibu hamil. Berikut adalah data peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi:

Tabel 1 Pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Parameter	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pengetahuan tentang HIV	40	80
Pemahaman tentang skrining HIV	35	75
Kesediaan melakukan skrining	50	85

Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 40% dibandingkan dengan sebelum edukasi, menunjukkan efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya skrining HIV.

2. Perubahan Sikap: Sebelum edukasi, hanya 14 dari 35 ibu hamil yang bersedia melakukan skrining HIV. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 28 dari 35 ibu hamil yang menyatakan bersedia dan memahami pentingnya melakukan skrining HIV sebagai bagian dari ANC mereka. Ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap skrining HIV.

Dari total 35 peserta ibu hamil (terdiri dari trimester pertama, kedua, dan ketiga), berikut adalah hasil perubahan sikap dan partisipasi dalam skrining HIV:

Tabel 2 perubahan sikap dan partisipasi dalam skrining HIV

Indikator	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
Kesediaan melakukan skrining HIV	40% (14 dari 35)	80% (28 dari 35)
Pemahaman tentang pentingnya skrining	50% (17 dari 35)	85% (30 dari 35)

3. Partisipasi dalam Skrining HIV: Setelah kegiatan, terjadi peningkatan jumlah ibu hamil yang bersedia melakukan skrining HIV, dari 10 menjadi 30 peserta dari total 35 ibu hamil yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi tindakan nyata dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini HIV dalam perawatan kehamilan.

3.2. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

1. Keunggulan:

- a. Efektivitas Media Video: Penggunaan media video terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Ibu hamil memberikan respon positif terhadap metode ini, dengan menyatakan bahwa video membantu mereka memahami risiko dan prosedur skrining HIV lebih baik dibandingkan dengan metode edukasi tradisional.
- b. Peningkatan Kesadaran Jangka Panjang: Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang berupa perubahan sikap dan perilaku yang lebih sehat terkait dengan pencegahan HIV.
- c. Keterlibatan Komunitas: Dengan melibatkan tenaga kesehatan setempat dan perangkat desa, kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam upaya pencegahan HIV di Desa Ngadiluwih. Ini menjadi modal sosial yang penting untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

2. Kelemahan:

- a. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur: Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan akses dan infrastruktur di Desa Ngadiluwih. Tidak semua ibu hamil memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan, yang dapat membatasi cakupan dan dampak jangka panjang dari program ini.
- b. Variasi Tingkat Pendidikan: Tingkat pendidikan yang beragam di antara ibu hamil menjadi tantangan dalam memastikan bahwa semua peserta memahami informasi

yang disampaikan dengan tingkat yang sama. Meskipun video edukasi telah disusun dengan bahasa yang sederhana, beberapa peserta tetap membutuhkan penjelasan tambahan.

3.3. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

1. Tingkat Kesulitan:

- a. Koordinasi dengan Mitra Lokal: Mengatur jadwal dan koordinasi dengan berbagai pihak di desa, termasuk tenaga kesehatan dan perangkat desa, memerlukan waktu dan usaha yang lebih. Namun, kendala ini berhasil diatasi melalui komunikasi yang intensif dan perencanaan yang matang.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: Sumber daya yang terbatas, baik dari segi tenaga maupun alat bantu, menjadi kendala dalam memperluas jangkauan kegiatan ini. Hal ini dapat mengurangi efektivitas kegiatan jika tidak dikelola dengan baik.

2. Peluang Pengembangan:

- a. Pengembangan Media Edukasi: Keberhasilan penggunaan video sebagai media edukasi membuka peluang untuk mengembangkan materi edukasi lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Misalnya, video tentang kesehatan ibu dan anak lainnya, seperti pentingnya imunisasi atau perawatan gizi selama kehamilan.
- b. Ekspansi Program ke Wilayah Lain: Berdasarkan keberhasilan di Desa Ngadiluwih, program serupa dapat diperluas ke desa-desa lain di Kabupaten Kediri. Dengan melibatkan lebih banyak mitra lokal, program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas.



Gambar Edukasi Screning HIV dengan Menggunakan Media Video

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi skrining HIV menggunakan media video telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini HIV. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 40% menunjukkan efektivitas media video dalam menyampaikan informasi yang kompleks secara lebih mudah dipahami. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang signifikan, di mana kesediaan ibu hamil untuk melakukan skrining HIV meningkat dari 14 menjadi 30 peserta. Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi berbasis komunitas dan interaktif, serta keterlibatan tenaga kesehatan setempat dalam mendukung pemahaman peserta. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan variasi tingkat pendidikan peserta yang dapat memengaruhi efektivitas program. Untuk pengembangan lebih lanjut, program ini dapat diperluas ke wilayah lain dengan menambahkan materi edukasi kesehatan ibu dan anak lainnya serta memanfaatkan teknologi

digital sebagai media pembelajaran tambahan. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model bagi upaya peningkatan kesadaran kesehatan ibu hamil, khususnya dalam pencegahan HIV/AIDS, serta mendukung penguatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwiyantasari, W., Respati, S., & Pamungkasari, E. (2017). Biopsychosocial determinant of pregnant women's behavior in conducting HIV/AIDS test in medium. *Journal of Health Promotion and Behaviour*, *2*(2), 112-123. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2017.02.02.05>
- Eny, W. (2014). Implementasi integrasi program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dengan layanan antenatal di Puskesmas Wilayah Kabupaten Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, *2*(1), 45-51. <https://doi.org/10.31227/jmki.v2i1.2398>
- Fatimah, F., & Hati, F. (2015). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan test PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, *3*(1), 48-52. <https://doi.org/10.31289/jnki.v3i1.116>
- Fithri, R. H., Erike, Y. V., & Wulandari, S. (2021). Identifikasi agen penyebab infeksi menular seksual pada wanita usia subur. *Java Health Journal*, *8*(2), 115-121. <https://doi.org/10.31294/jhj.v8i2.1223>
- Halim, Y., Syamsulhuda, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Halmahera Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(5), 150-405. <https://doi.org/10.15294/kemas.v4i5.2221>
- Hasdianah, I. (2014). *Panduan lengkap HIV/AIDS: Pencegahan dan penanganan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Janet, T. (2012). The study of HIV and antenatal care integration in pregnancy in Kenya: Design, methods and baseline results of a cluster-randomized controlled trial. *PLOS ONE*, *7*(9), e44517. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0044517>
- Mardalina, A. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks berisiko HIV/AIDS pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Emas Kediri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *3*(3), 869-876. <https://doi.org/10.15294/kemas.v3i3.3334>
- Montolalu, A. (2016). Hubungan pelaksanaan standar pelayanan antenatal dengan keikutsertaan ibu hamil untuk konseling dan tes HIV. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *2*(1), 35-41. <https://doi.org/10.31227/jbidan.v2i1.117>
- Santoso, W. (2015). *Kesehatan ibu dan anak di Indonesia: Tantangan dan solusi*. Penerbit Andi.
- Subekti, R. A. (2016). *Epidemiologi dan pengendalian HIV/AIDS di Indonesia*. EGC.
- Wulandari, S., & Anggraini, D. (2018). *Penyuluhan kesehatan reproduksi untuk bidan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wulandari, S., Utomo, B. M., Meireza, K., & Safika, P. R. (2021). Pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada ibu rumah tangga. *Jurnal Bidan Pintar*, *2*(1), 227-238. <https://doi.org/10.22146/jbidanpintar.v2i1.2849>
- Wulandari, S., Viridula, E. Y., Wijayanti, A., & Anggraini, D. (2022). Knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women about HIV screening. *Journal for Quality in Women's Health*, *5*(1), 136-140. <https://doi.org/10.22146/jqwh.v5i1.2849>